

Pengaruh Debt To Equity Ratio, Operating Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Yanah¹⁾, Sutrisna²⁾

¹²Universitas Buddhi Dharma

Email : yanahna12@gmail.com, trisna_5@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan maksud menganalisis besarnya pengaruh Debt to Equity Ratio, Operating Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. Peneliti memakai data kuantitatif dengan bersumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Berdasarkan perolehan uji T mengindikasikan Debt to Equity Ratio memiliki nilai sebesar $5,207 > 1,681$, serta variabel X2 (Operating Profit Margin) memiliki nilai sebesar $3,832 > 1,681$ sehingga terdapat pengaruh secara mandiri terhadap Nilai Perusahaan. Sementara Ukuran Perusahaan didapat nilai $-3,951 < 1,681$ artinya ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uji F yang telah sedia, didapat nilai Fhitung $21,174 > Ftabel 3,23$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Perolehan uji statistik F membuktikan bahwasanya secara keseluruhan variabel independen teruji mempunyai pengaruh secara bersamaan atas variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Operating Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the impact of the Debt-to-Equity Ratio, Operational Profit Margin, and Company Size on the Company Value in food and beverage manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021. Researchers use quantitative data sourced from secondary data in the form of annual financial reports. While this research uses purposive sampling method in determining the sample to be studied. Based on the results of the T-test which indicate that the debt-to-equity ratio has a value of $5.207 > 1.681$ and the variable X2 (operating profit margin) has a value of $3.832 > 1.681$ so that there is a partial effect on firm value. Meanwhile, variable X3 (company size) has a value of $-3.951 < 1.681$ so that company size does not affect firm value. Meanwhile, from the F test that has been carried out, the results of the Fcount value are 21,174, which is $> F_{table} 3,23$ with a significance of $0.000 < 0.005$. The results of the F test (simultaneous test) show that all independent variables have a joint influence on the dependent variable, namely company value (Y)

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM), Firm Size, Company Value.

PENDAHULUAN

Banyaknya instansi baru yang bermunculan menimbulkan masalah bagi pengusaha dalam menghadapi ekspansi ekonomi yang pesat. *Competition in a good sense is required in all sectors since, with competition, everyone would be progressively driven to enhance quality in order to compete with anybody* (Ginny et al., 2022). Hal ini seiring dengan meningkatnya persaingan bisnis yang terjadi sebagai akibat langsung dari pesatnya perubahan kemajuan teknologi serta iklim yang tajam yang mempengaruhi seluruh bagian kehidupan masyarakat. Mayoritas perusahaan memiliki tujuan yang berbeda yang ingin dicapai (Pujiarti, 2019). Sumber daya manusia membentuk satu-satunya aspek pada kegiatan bisnis yang memegang pengaruh langsung terhadap kesejahteraan perusahaan (Andy & Sutrisna, 2018). Perusahaan harus lebih inventif dan memiliki rencana bisnis yang sehat mulai dari melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan, teknologi, serta melakukan ekspansi bisnis sehingga perusahaan memiliki keunggulan terdepan dari para kompetitor. Perusahaan yang mampu mempertahankan eksistensinya sekaligus berhasil dalam mengejar nilai perusahaan yang berukuran besar tentu mendapatkan kepercayaan di kalangan investor, baik dari segi kapasitas bisnis masa kini maupun potensinya di masa mendatang. Investor mendasarkan keputusannya di pencapaian perusahaan, serta salah satunya adalah kesuksesan finansial perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan akan membutuhkan jumlah yang signifikan untuk mengembangkan dan mempertahankan aktivitas komersialnya, apa pun yang dilakukan untuk memastikan kelangsungan bisnis. Tidak mungkin memisahkan berbagai elemen yang berkontribusi pada pengembangan nilai perusahaan oleh perusahaan dari pencapaian itu sendiri.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari sejumlah aspek yang berbeda, salah satunya profitabilitas yaitu hasil dari kegiatan menjual sebuah produk yang bertujuan dapat memberikan deviden yang banyak bagi investor akibatnya berhasil mengambil pemodal dalam pendanaan (Agleintan et al., 2019). Dengan menggunakan rasio ini, seseorang dapat menilai kemampuan organisasi untuk memaksimalkan laba. Keberhasilan profitabilitas bagi sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan akan berbagi lebih banyak pengembalian (return) dengan investornya. Rasio leverage atau solvabilitas juga merupakan salah satu aspek untuk mengukur berapa banyak harta perusahaan didanai sama hutang. Rasio ini dimanfaatkan jika ingin menentukan apakah suatu perusahaan akan dapat mencukupi komitmen jangka panjang dan jangka pendek ketika terjadi likuidasi. Aspek berbeda yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besaran atau kecil sebuah bisnis yang digambarkan dengan besarnya total asset dari dimilikinya. Perusahaan yang telah mencapai kedewasaan menghasilkan arus kas positif dan diharapkan menghasilkan laba dalam waktu yang tidak terlalu lama. Nilai perusahaan penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dan mempengaruhi penilaian pasar atas saham perusahaan. Nilai pasar suatu perusahaan terefleksi dari harga sahamnya. Ketika harga saham mahal, nilai perusahaan ikut tinggi. Oleh karenanya, pertumbuhan nilai perusahaan meningkatkan kemungkinan bahwa investor akan terus percaya pada perusahaan dan berinvestasi di dalamnya. Investor mungkin mendapatkan gambaran tentang nilai perusahaan dengan mengestimasi harga sahamnya. Salah satu kebutuhan paling mendasar dari keberadaan manusia adalah konsumsi makanan dan minuman, sangat penting bagi keberhasilan perusahaan ini untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya saat ini sambil merencanakan ekspansi di masa depan. Evolusi industri makanan dan minuman ini tetap bertahan pada saat kondisi pandemi covid 19 di Indonesia meskipun melambat dan para pelaku bisnis mengharapkan pemerintah mempercepat pemberian stimulus guna mendongkrak belanja konsumen. Industri makanan dan minuman di Indonesia juga melakukan ekspansi yang laju. Total jumlah penduduk di Indonesia sekitar 260 juta jiwa menjadikan salah satu potensi para pelaku usaha dalam membuat dan mengelola sebuah produk yang unggul kepada para konsumen (Dinata et al., 2019). Penelitian ini didasarkan pada kejadian pada bisnis makanan dan minuman dimana pertumbuhan dan perkembangan mengalami penurunan

sementara, mengharuskan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan nilai pemegang saham dalam kondisi saat ini. Menurut (Parameswari et al., 2020) *As the current period of disruption is also the era of digitization, where all of these activities use the internet. That gives businesspeople in Indonesia both a challenge and an opportunity to take advantage of the situation..* Menurut Adhi S. Lukman menyatakan bahwa telah terjadi perubahan nyata dalam perilaku konsumen sejak pandemi dimulai, dengan banyak orang memprioritaskan transparansi produk, pengemasan, dan keamanan, lebih memilih pengiriman ke rumah, dan meningkatkan asupan makanan penambah kekebalan tubuh. Kelas menengah ke atas adalah kekuatan pendorong di balik tren baru dalam industri makanan dan minuman ini, yang memenuhi keinginan mereka akan pilihan yang lebih sehat. Industri makanan dan minuman dapat meningkatkan kesehatan konsumen dengan mengembangkan produk baru yang kian sehat. Industri makanan dan minuman harus mengambil peran yang lebih proaktif dalam memenuhi perubahan kebutuhan konsumen dengan mengembangkan alat yang memfasilitasi konsumsi sesuai dengan anjuran kesehatan dan tanpa mengurangi kualitas atau kesegaran makanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Signalling

Konsep "teori sinyal" dikembangkan untuk menggambarkan bagaimana manajemen menyampaikan informasi penting kepada investor, seperti laporan keuangan, yang berpotensi mengubah persepsi mereka terhadap perusahaan. Untuk memungkinkan pemegang saham mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan menentukan apakah laporan keuangan mengirimkan sinyal baik atau negatif tentang kinerja perusahaan. Kenaikan harga saham merupakan hasil dari meningkatnya permintaan saham perusahaan dari investor sebagai respon dari sinyal positif dari perusahaan. investor akan tertarik dalam membeli saham perusahaan tersebut jika memberikan sinyal yang positif, maka bisa akan berdampak dikedirikan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika studi mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal yang buruk, investor akan ragu ketika membeli saham, yang bisa menyebabkan penurunan harga saham karena harga saham berhubungan dengan nilai perusahaan.

Menurut (Suganda, 2018, p. 15) mengungkapkan bahwa:

“Teori sinyal ialah teori yang berperan dalam menginterpretasikan langkah yang diambil oleh pihak manajemen saat proses mengkomunikasikan data kepada para penanam modal, dan hasilnya akan mempengaruhi penilaian mereka tentang bagaimana pandangan mereka tentang keadaan perusahaan.”

Rasio Keuangan

Membandingkan dan mengkontraskan informasi dalam laporan keuangan perusahaan selama satu periode atau beberapa periode menjadi lebih mudah dengan penggunaan rasio keuangan. Karena laporan keuangan dapat menjelaskan kesehatan perusahaan saat ini dan masa depan, rasio keuangan membantu investor dalam membuat penilaian atas investasi. Setiap rasio memiliki metode evaluasinya sendiri, yang mungkin melibatkan melihat satu angka dalam hubungannya dengan yang lain. Setelah memeriksa akun keuangan perusahaan, serta memberikan penjelasan tentang aspek positif dan negatif perusahaan, serta stabilitas atau memburuknya status keuangannya dari waktu ke waktu, rasio keuangan dapat ditetapkan. Mengetahui nilai rasio memungkinkan bisnis untuk menilai situasi dengan cepat dan melakukan penyesuaian jika rasio tersebut menunjukkan nilai yang tidak menguntungkan.

Menurut (Hery, 2016, p. 138) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan yakni dasar perhitungan untuk memanfaatkan laporan keuangan dalam menilai kinerja dan keadaan keuangan perusahaan.”

Debt to Equity Ratio

Menurut (Hery, 2016, p. 168) mengungkapkan bahwa:

“Debt to Equity Ratio ialah rasio yang dipakai guna memperkirakan seberapa besar nilai skala hutang atas modal.”

Menurut (Sukamulja, 2017) mengungkapkan bahwa:

“Debt to equity ratio yakni menghitung proporsi kewajiban dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini sangat signifikan selama menentukan bahaya bisnis yang meningkat dengan kenaikan total kewajiban.”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Operating Profit Margin

Menurut (Hery, 2016, p. 197) mengatakan bahwa:

“Margin laba operasional adalah besarnya persentase laba operasi dari penjualan bersih”.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016, p. 66) mengatakan bahwa:

“Operating profit margin ialah rasio yang dipakai dalam memperkirakan kapasitas suatu perusahaan guna mendapatkan laba melalui kegiatan operasi normal perusahaan.”

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Suwardika & Mustanda, 2017) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya melalui seluruh ekuitas, sales, dan aset bisnis. Dapat ditunjukkan bahwa suatu perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan jika aset keseluruhannya lebih besar.”

Menurut (Yuniastri et al., 2019) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan yakni ukuran besar kecilnya usaha dengan melihat berapa banyak yang telah diinvestasikan dalam berbagai asetnya.”

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tujuan yang diusahakan oleh manajer melalui pengelolaan sumber daya perusahaan dan berfungsi sebagai gambaran bagi masyarakat umum dan investor dalam kaitannya dengan harga saham. Secara umum, kenaikan harga saham perusahaan akan mengakibatkan peningkatan kekayaan pemegang saham perusahaan. Perlunya menjaga nilai perusahaan pada tingkat yang tinggi sehingga pemegang saham terus merasa puas dengan manajemen perusahaan dan siap untuk terus berinvestasi dalam bisnis ditonjolkan oleh fakta bahwa tingkat ini perlu dipertahankan. Selain itu, nilai perusahaan adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh calon investor. Hal ini menjamin bahwa calon investor sangat ingin menempatkan sumber daya keuangan mereka ke dalam perusahaan dan berkontribusi pada pertumbuhannya di masa depan, yang pada gilirannya memberi penghargaan kepada shareholder yang mempunyai saham di perusahaan tersebut. Dalam studi ini nilai perusahaan diuji melalui Tobin's Q. Tobin's Q adalah salah satu yang bisa menghibahkan penjelasan terbaik dalam merepresentasikan nilai perusahaan karena menghitung keseluruhan kewajiban dan modal saham, termasuk saham biasa beserta ekuitas pemegang saham, dan mempertahankan semua aset. Rasio ini memberikan informasi terbesar karena pemanfaatannya.

Menurut (Dwiastuti & Dillak, 2019) mengatakan bahwa:

“Nilai perusahaan digunakan sebagai teknik guna mempengaruhi persepsi investor terhadap suatu perusahaan sebab dianggap sebagai gambaran faktual keadaan bisnis.”

$$Tobin's = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan memakai pendekatan kuantitatif yakni terdiri dari pengumpulan data dari angka yang ditampilkan di laporan keuangan yang akan dianalisis.

Objek Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman selaku konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia serta memiliki laporan keuangan lengkap untuk tahun 2017-2021 menjadi kajian peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Informasi yang diperoleh pada observasi ini dikumpulkan dari sumber yang tersedia untuk umum atau yang didokumentasikan secara formal daripada sumber aslinya sebagai data sekunder dan informasi kuantitatif. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan informasi ini melalui situs webnya (www.idx.co.id), IDNFinancial melalui situs webnya (www.idnfinancial.com), dan Yahoo Finance melakukannya melalui situs webnya (www.finance.yahoo.com), yang semuanya sudah menyediakan data berupa laporan keuangan.

Populasi Penelitian

Populasi yang dikenakan di penelitian ini ialah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode tahun 2017-2021 yang secara keseluruhan sebanyak 43 perusahaan.

Sampel Penelitian

Pendekatan sampel yang dipakai dalam riset ini ditetapkan oleh metode purposive sampling. Sehingga didapat 9 perusahaan sebanding atas standar yang ditetapkan penulis.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Yang Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
5	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis memerlukan dua metode pengumpulan data yang berbeda, salah satunya adalah perpustakaan yang meliputi buku, jurnal, dan artikel lain yang relevan dengan tema masalah penelitian. Dokumentasi bersifat laporan tahunan yang diposting di situs resmi Bursa Efek Indonesia juga dipakai oleh penulis.

Teknik Analisis Data

Untuk menyampaikan kejadian atau situasi yang kompleks diperlukan teknik analisis data. Untuk memahami data, peneliti di sini menjalankan analisis statistik pada semua variabel yang dikumpulkan menggunakan SPSS versi 25.

Uji Parsial (Uji T-test)

Analisis ini diadakan demi memastikan apakah faktor variabel bebas memberikan dampak yang berpengaruh melalui statistik terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji statistik F ialah guna mendeteksi apakah gabungan variabel independen yang dipakai didalam pola regresi memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini dijalankan guna menilai skala pengaruh atas faktor dari variabel bebas yang dihasilkan di semua variabel terikat.

HASIL

1. Hasil Uji T-test (Parsial)

	Coefficients		
	T	Ttabel	Signifikan
Debt to Equity Ratio	5.207	1.681	0.000

DER memiliki nilai $T 5,207 \geq 1.68195$ dan terdapat tingkat probability sebesar $0,000 < 0,05$, dengan begitu DER memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

	Coefficients		
	T	Ttabel	Signifikan
Operating Profit Margin	3.832	1.681	0.000

OPM memiliki nilai $T 3,832 \geq T_{tabel} 1.68195$ pada tingkat probability $0,000 < 0,05$ maka OPM memberikan pengaruh.

	Coefficients		
	T	Ttabel	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-3.951	1.681	0.000

Dapat dilihat SIZE memiliki nilai $T -3,951 <$ dengan nilai $T_{tabel} 1.68195$ sedangkan tingkat probability sebesar $0,000 < 0,05$ maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F (Simultan)

ANOVA		
Df	F	Signifikan
3	21.174	0.000

Pada tingkat probabilitas sebesar 5% atau 0,05 dan nilai $F_{hitung} 21,174 > F_{tabel} 3,23$. Rasio DER, OPM, dan SIZE semuanya berdampak pada nilai perusahaan pada saat yang bersamaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	0.678

Data diatas memperlihatkan *Adjusted R Square* senilai 0,678 atau 67,8% variabel bebas memiliki dampak sebesar 67,8% terhadap nilai perusahaan dan Faktor lain menyumbang 32,2% diluar dari lingkup observasi ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan.

Bersumber pada pengujian hipotesis pertama yang diteliti memperlihatkan nilai DER sebesar $5,207 \geq 1.68195$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya mampu ditarik kesimpulan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikatakan maka tiap peningkatan penggunaan hutang tentu menaikkan juga nilai perusahaan yang dimiliki. Penggunaan hutang dari perusahaan menyiratkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola secara efektif untuk menangani risiko keuangan dan mampu memenuhi untuk membayar kewajibannya di masa depan. Namun, rasio ini bergantung pada bagaimana investor itu melihat situasi. Investor cenderung mempunyai asumsi bahwa nilai perusahaan hanya dapat meningkat sebanding dengan total beban utangnya. Selain itu, perusahaan juga dapat dikatakan efektif dalam mengelola manajemen utang.

2. Pengaruh Operating Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis kedua yang menguji $OPM\ 3,832 \geq 1.68195$ pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ hingga OPM memegang pengaruh terhadap nilai perusahaan artinya besarnya OPM maka diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Kian efisien perusahaan menata biaya operasional dan meningkatkan volume penjualan, semakin baik. Kinerja perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan OPM, yang mempengaruhi harga saham pasar modal dan nilai perusahaan. Kondisi ini memperlihatkan kepada investor bahwa perusahaan yang unggul punya laba operasi lebih tinggi. Dengan begitu dapat dikirimkan sinyal positif kepada calon investor untuk mempertimbangkan berinvestasi dengan memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam memperoleh keuntungan operasionalnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Bersumber dari pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan nilai Ukuran Perusahaan $-3,951 < 1.68195$ ala tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan tidak diiringi oleh naiknya nilai perusahaan. Hal ini membuktikan maka besaran ukuran perusahaan tak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Investor cenderung menganalisis dari aspek lain diluar besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tersebut. Biasanya investor akan mengukur perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dimana akan terlihat bagaimana performa keuangan dari perusahaan tersebut seperti aktivitas penjualan perusahaan.

2. Pengaruh DER, OPM, SIZE terhadap Nilai Perusahaan.

Bersumber pada tingkat signifikan sebesar 0,05 dan nilai $F_{hitung}\ 21,174 > F_{tabel}\ 3,23$. Maka DER, OPM, serta ukuran perusahaan selaku bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021. Ketiga faktor ini berhasil diterapkan selaku panduan guna memastikan atau meramalkan nilai suatu perusahaan. Selain itu, pelaku bisnis dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk terus meningkatkan atau memaksimalkan kinerja guna menaikkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. Dari keputusan uji yang sudah dikerjakan maka variabel DER secara individual ada pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis yang dibuat dalam riset ini diterima dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Dari keputusan uji yang sudah dilakukan bahwa variabel Operating profit margin secara individual memperlihatkan pengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis yang dibuat di studi penelitian ini diperoleh dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka OPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Dari keputusan uji yang dilakukan mengindikasikan bahwasanya variabel ukuran perusahaan selaku individual tak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan begitu hipotesis yang sudah dibuat di studi penelitian ini ditolak maka variabel ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2021.
4. Dalam keputusan uji yang sudah dilakukan bahwa ketiga variabel yakni DER, OPM, dan Ukuran perusahaan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis yang diduga di penelitian ini diterima dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka DER, OPM,

dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diperusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Andy, A., & Sutrisna, S. (2018). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja , Prestasi Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Pemberian Bonus Karyawan Pada PT . Reka Sukses Adipratama Understanding the Relationship between Affective Commitment and Continuity Commins at Buddhi College Tangerang. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 18–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v16i1.51>
- Dinata, V. V., Fung, T. S., & Sutisna, N. (2019). Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Air Mineral Le-Mineral Pada Toko Retail Kota Tangerang (Studi Kasus Di Pt. Laris Food Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* -, 17(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.187>
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
- Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginny, P. L., Silaswara, D., & Parameswari, R. (2022). Effectiveness of Quality of Seminar Services and Corporate Image on Consumer Satisfaction of Seminar Services. *ECO-Fin*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.455>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Parameswari, R., Pujiarti, P., & Hernawan, E. (2020). Adaptation Of Disruption In Fast Food Companies In The New Normal Era. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(3), 1–7. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i3.396>
- Pujiarti. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT . Pilar Guna Usahatama. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1–14.
- Suganda, Renald. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Sugiono, Arief., & Untung, Edy. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukamulja. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Yasin, M., & Pramita Studiviany, S. (2021). The Influence Of Profitability And Capital Structure On Company Value In Coal Sub-Sector Mining Companies Registered In Idx For The 2014-2017. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 516–520. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v11i2.135>
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas,

Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol. 1, 69–79.*